

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI RUMAH  
PADA PT. REKATAMA PROSINDO  
DI MAKASSAR**



**OLEH :**

**ANDI NASRAWATI**

**4598013061**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS 45**

**MAKASSAR**

**2004**

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI RUMAH  
PADA PT. REKATAMA PROSINDO  
DI MAKASSAR**



**OLEH :**

**ANDI NASRAWATI**

**4598013061**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS 45**

**MAKASSAR**

**2004**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA  
PRODUKSI RUMAH PADA PT. REKATAMA  
PROSINDO DI MAKASSAR**

**NAMA MAHASISWA** : **ANDI NASRAWATI**

**STAMBUK / NIRM** : **4598013061**

**JURUSAN** : **AKUNTANSI**

**FAKULTAS** : **EKONOMI**

**MENYETUJUI :**

**PEMBIMBING I**

**DRS. MARDJUNI, M.Si**

**PEMBIMBING II**

**MUCHLIS RUSLAN, SE**

**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"**

**THAMRIN ABDUH, SE. M.Si**

**KETUA JURUSAN AKUNTANSI**

**RAJAWATI, SE, AK**

**Tanggal Pengesahan : .....**

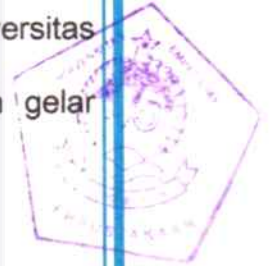
## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 15 Januari 2004

Skripsi Atas Nama : Andi Nasrawati

No. Stambuk : 4598013061

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.



### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : DR. H. Rachmat Baro, SH. MH  
(Rektor Universitas "45")

(.....)

Ketua : Thamrin Abduh, SE. M.Si  
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. 45)

(.....)

sekretaris : Indriati, SE.AK

(.....)

Anggota Penguji : 1. Drs. Mardjuni, M.Si

(.....)

2. Rajawati, SE.AK

(.....)

3. Muhlis Ruslan, SE

(.....)

4. Faridah, SE.AK

(.....)

2.2. Kerangka pikir .....	36
2.3. Hipotesis .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian.....	37
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	38
3.4. Metode Analisis.....	39
3.5. Defenisi Operasional .....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran umum Perusahaan.....	44
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	44
4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	45
4.1.3. Uraian Tugas .....	47
4.2. Analisis Anggaran dan Realisasi Material proyek .....	50
4.2.1. Analisis Anggaran dan Realisasi Material Proyek .....	50
4.2.2. Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	54
4.2.3. Anggaran Biaya Overhead Proyek .....	57
4.3. Analisis Varians Biaya Produksi .....	59
4.3.1. Varians Biaya Material Proyek .....	60
4.3.2. Varians Biaya Tenaga Kerja Lagsung .....	64
4.4. Varians Biaya Overhead Proyek .....	69

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran-saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>



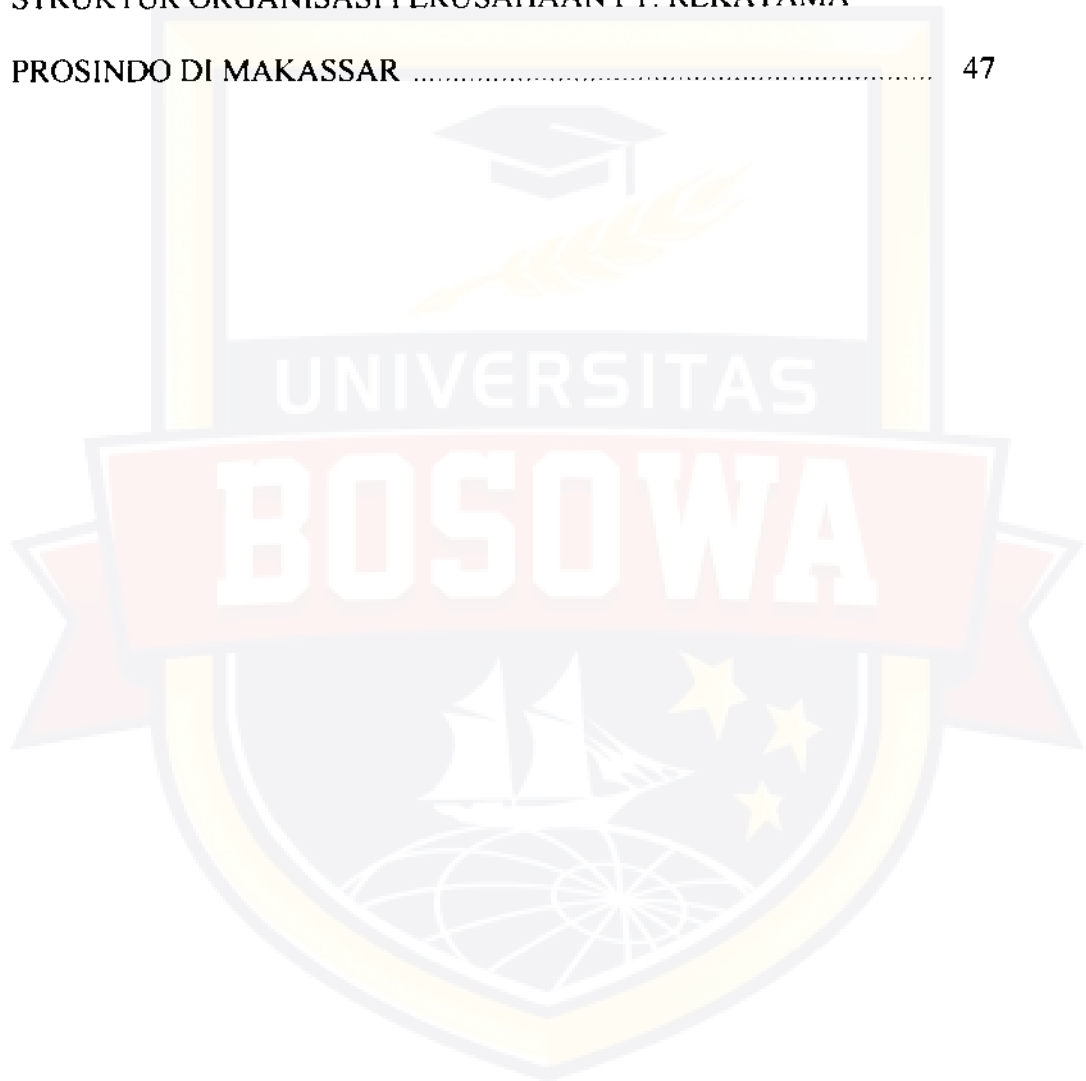


**DAFTAR TABEL**

I.1.	PERBANDINGAN ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI TAHUN 2002 .....	2
4.1.	VOLUME PRODUKSI TYPE 45 TAHUN 2002 .....	51
4.2.	ANGGARAN BIAYA MATERIAL PROYEK TAHUN 2002 .....	53
4.3.	REALISASI BIAYA MATERIAL PROYEK TAHUN 2002 .....	54
4.4.	ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TAHUN 2002 .....	56
4.5.	REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TAHUN 2002 .....	57
4.6.	ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PROYEK TAHUN 2002 .....	58
4.7.	REALISASI BIAYA OVERHEAD PROYEK TAHUN 2002.....	59
4.8.	VARIANS BIAYA MATERIAL PROYEK TAHUN 2002.....	64
4.9.	VARIANS ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TAHUN 2002 .....	68
4.10.	HASIL PERHITUNGAN VARIANS BIAYA OVERHEAD TAHUN 2002 .....	71

## DAFTAR GAMBAR

2.1. KERANGKA PIKIR .....	36
4.1. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. REKATAMA PROSINDO DI MAKASSAR .....	47





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masalah produksi bukan saja menyangkut masalah usaha untuk menghasilkan produk jadi dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin, tetapi juga diperlukan suatu sistem perencanaan biaya produksi yang merupakan suatu cara atau tehnik untuk merencanakan besarnya biaya produksi untuk memproduksi jumlah produk yang akan dihasilkan sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat.

Dalam memasarkan hasil produksinya kepada konsumen dituntut adanya manajemen yang baik untuk mengelola kegiatan operasinya agar lebih efektif dan efisien dalam bekerja. Dengan demikian maka pihak manajemen perusahaan yang merupakan pusat pertanggungjawaban atas segala kegiatan perusahaan, dihadapkan dengan masalah bagaimana dan sejauh mana dapat dilakukan pengawasan yang baik dan teratur, agar setiap bagian dan kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Apabila manajer tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif, maka dapat menimbulkan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

PT. Rekatama Prosindo dalam menjalankan kegiatan operasinya sebagai perusahaan yang memproduksi rumah, diperlukan penganggaran biaya produksi, karena biaya produksi adalah jumlah alokasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hambatan terhadap produksi akan mengalami kegagalan dan mendapatkan sumber dana sehingga mempengaruhi pula terhadap kemampuan perusahaan

untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa masalah produksi adalah merupakan masalah penting dalam perusahaan dan berhubungan dengan masalah lainnya di dalam perusahaan.

PT. Rekatama Prosindo dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi rumah, salah satu upaya yang ditempuh oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah perlu ditunjang oleh adanya peranan standar biaya produksi. Standar biaya produksi adalah rencana biaya produk yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Standar biaya produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dalam proses produksi rumah belum dilakukan secara efisien. Dengan tidak efisiennya standar biaya produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan mengakibatkan penyimpangan biaya produksi, sehingga perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas standar biaya produksi yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan perbandingan anggaran dan realisasi biaya produksi yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

TABEL 1.1  
PERBANDINGAN ANGGARAN DAN REALISASI  
BIAYA PRODUKSI TAHUN 2002

Biaya Produksi	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya Produksi	Selisih	
			Rp.	%
Biaya bahan baku langsung	2.472.912.000	2.524.301.000	51.389.000	-2,08
Biaya tenaga kerja langsung	132.450.000	144.924.000	12.474.000	9,42
Biaya overhead pabrik	1.080.345.000	1.167.450.000	87.105.000	8,06
	3.685.707.000	3.836.675.000	150.968.000	4,09

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

## **1.2. Masalah Pokok**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

" Apakah anggaran biaya produksi yang disusun oleh perusahaan PT. Rekatama Prosindo telah berfungsi sebagai alat pengendalian."

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dikemukakan dalam pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui varians biaya produksi sebagai alat pengendalian bagi perusahaan.
2. Untuk mengetahui peranan anggaran dalam kegiatan proses produksi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berkaitan dengan analisis anggaran biaya produksi.
3. Bagi penulis diharapkan dapat mengetahui konsep pengendalian biaya produksi dengan menggunakan analisis varians.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya Produksi**

Sebagaimana diketahui bahwa biaya adalah merupakan bagian dari pada harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari pada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena biaya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi biaya dalam pengambilan keputusan adalah hal yang penting, meskipun tidak disangkal bahwa biaya hanya merupakan satu di antara sekian banyak faktor yang menjadi pertimbangan.

Untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Dari sudut pandang akuntansi, kebutuhan informasi biaya paling sering berkaitan dengan biaya-biaya organisasi. Menghasilkan pendapatan tidaklah menjamin adanya laba. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya biasanya memperoleh sukses yang lebih baik dari pada entitas-entitas yang tidak memahaminya.

Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mem-pertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, mana-jemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain.

Salah satu faktor yang kerap kali menjadi pertimbangan penting untuk men-jalankan usaha dengan baik, terutama bila dikaitkan dengan masalah produksi adalah biaya produksi. Di dalam pelaksanaan operasi produksi dari suatu peru-sahaan, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh dilupakan. Terkendalnya biaya produksi ini akan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Di dalam pelaksanaan proses produksi, meskipun seluruh aspek pelaksanaan produksi ini dapat dikendalikan dengan cukup baik, namun apabila masalah biaya produksi terlupakan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan maka hal ini berarti pengendalian produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik, kualitas produk cukup memadai, namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi menjadi serendah-rendahnya akan dapat berakibat naiknya biaya produksi di atas batas-

batas yang wajar. Dengan naiknya biaya produksi ini, maka harga pokok produksi akan menjadi naik pula di atas batas yang wajar sehingga harga pokok penjualan dari perusahaan yang bersangkutan tersebut akan menjadi naik pula. Dalam keadaan demikian, maka perusahaan yang ber-sangkutan tersebut akan mengalami kesulitan di dalam melaksanakan pemasaran dari produk perusahaan yang bersangkutan.

Sebelum membicarakan masalah biaya produksi maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian tentang produksi itu sendiri. Secara umum pengertian produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*Finished goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan pengertian biaya produksi yang dikemukakan oleh Abdul Halim ( 1996 : 5 ) yaitu : “ Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual.”

Sedangkan pengertian biaya produksi sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhadi dan Joko Siswanto (2002 : 4) bahwa : “ Biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan kausal (sebab akibat) dengan kesatuan produk yang dibiayai “.

Pengertian lain tentang biaya produksi, dikemukakan pula oleh Sutrisno (1999 : 3) bahwa : “ Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk



mengolah bahan baku menjadi produk selesai, dimana biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik “.

Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapat untuk tujuan penentu rugi-laba, apabila produk yang bersangkutan terjual. Karena itu, biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk selesai dan produk dalam proses pada akhir suatu periode, sampai dengan saat produk dijual kepada pihak lain dalam bentuk produk selesai pada periode akuntansi berikutnya.

Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlakukan sebagai persediaan (*inventory*). Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terbagi lagi ke dalam dua kategori yakni biaya prima (*prima cost*) yang terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, serta biaya konversi (*conversion cost*) yakni biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya utama atau prima adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi sedangkan biaya konversi adalah biaya yang diperlukan untuk memproses bahan baku menjadi produksi selesai.

### **2.1.2 Unsur-unsur Biaya Produksi**

Untuk menentukan harga pokok produk yang mutlak diperlukan sebagai dasar penilaian persediaan dan penentuan rugi laba periodik, biaya



produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau obyek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya, penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut Slamet Sugiri (1999 : 17), mengemukakan bahwa : “Biaya produksi pada perusahaan manufaktur terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik “.

Sedangkan menurut Supriyono (1997 : 19) mengemukakan bahwa biaya produksi dapat diklasifikasikan atas 3 bagian, yaitu : “ 1. Biaya bahan baku, 2. Biaya tenaga kerja langsung dan 3. Biaya overhead pabrik.”

Untuk lebih jelasnya ketiga jenis biaya produksi yang disebutkan di atas dapat diuraikan satu persatu berikut ini:

#### **Ad.1. Biaya bahan baku.**

Untuk membahas biaya bahan baku, lebih dahulu dibahas barang yang di-konsumsi dalam perusahaan. Barang yang dikonsumsi perusahaan dapat digolongkan ke dalam bahan (*materials*) dan barang yang bukan bahan. Biaya bahan baku menurut Mardiasmo (1999 : 45) adalah : “ Nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, atau dengan kata lain biaya bahan baku adalah biaya yang timbul karena pemakaian bahan baku“. Bahan adalah barang yang akan diproses/diolah menjadi produk selesai, atau barang yang akan merupakan bagian dari produk selesai. Sedangkan barang yang bukan bahan adalah barang yang akan dikonsumsi dalam perusahaan tetapi tidak

merupakan bagian dari produk selesai, misalnya suplies yang dapat dipakai di pabrik maupun non pabrik, suku cadang yang dipakai di pabrik untuk perbaikan mesin merupakan barang yang bukan bahan sehingga tidak merupakan bagian produk selesai, pada pabrik kertas bahan bakar untuk diesel tenaga listrik adalah barang bukan bahan dan tidak merupakan bagian dari kertas yang dihasilkan. Bahan dapat digolongkan ke dalam bahan baku (*direct material*) dan bahan penolong atau bahan pembantu (*indirect material*). Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.

#### **Ad.2. Biaya tenaga kerja**

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (*teken prestasi*) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum. Biaya tenaga kerja pabrik digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau

diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Tenaga kerja adalah tenaga yang menangani proses produksi. Menurut Muhadi dan Joko Siswanto (2002 : 55) bahwa : “ Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi “.

Biaya tenaga kerja pada fungsi produksi lebih lanjut diklasifikasikan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara tidak langsung menangani pengolahan bahan baku.

### **3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)**

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

- (a) Biaya bahan penolong
- (b) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- (c) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- (d) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- (e) Biaya listrik, air pabrik
- (f) Biaya asuransi pabrik
- (g) Biaya overhead lain-lain.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan cara menghitung biaya produksi dan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut :

## 1) Anggaran biaya produksi

Apabila anggaran kuantitas produksi telah ditentukan, maka anggaran biaya produksi yang meliputi anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik harus ditentukan pula. Anggaran biaya produksi sering disebut dengan istilah anggaran harga pokok produk yang dihasilkan.

Anggaran biaya produksi akan lebih tepat apabila didasarkan pada sistem biaya standar dan disusun berdasarkan beberapa tingkat produksi dengan memisahkan elemen biaya tetap dan biaya variabel, jadi didasarkan anggaran fleksibel dengan sistem biaya standar.

### a. Anggaran biaya bahan baku.

Anggaran biaya bahan baku harus menunjukkan anggaran kuantitas dan harga pokok dari bahan bahan baku yang akan dipakai dan akan dibeli didalam periode anggaran. Dalam menyusun anggaran bahan baku yang akan dibeli diperlukan kerjasama yang erat antara bagian produksi yang akan memakai bahan, bagian pembelian yang akan melaksanakan pembelian bahan dan mengetahui harga bahan, bagian penerimaan dan gudang bahan yang akan mengelolah bahan yang dibeli sampai dengan dipakai, bagian keuangan yang mengatur dana untuk pembelian bahan, serta bagian akuntansi biaya yang berperan dalam menentukan jadwal pembelian, EOQ, maksimum minimum persediaan dan pencatatannya. Untuk anggaran bahan selain bahan baku, yaitu anggaran bahan penolong,



supplie pabrik, dan suku cadang pabrik termasuk didalam anggaran biaya overhead pabrik.

**b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung**

Seperti halnya anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung meliputi anggaran kuantitas yang berupa jam kerja langsung. Pada umumnya perusahaan memisahkan antara anggaran biaya tenaga kerja lang-sung dengan anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung yang merupakan bagian dari anggaran biaya overhead pabrik.

Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan kerjasama yang erat antara bagian perencanaan dan penyusunan jadwal produksi dengan bagian personalia didalam menentukan jumlah dan jenis (tipe) tenaga kerja yang diperlukan. Sedangkan tarif biaya tenaga kerja langsung dapat didasarkan kepada perjanjian kerja atau atas dasar proyeksi tingkat tarif upah yang diperkirakan untuk periode anggaran.

**c. Anggaran biaya overhead pabrik**

Anggaran biaya overhead pabrik lebih sulit disusun dibandingkan dengan anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya tenaga kerja langsung, hal ini disebabkan karena elemen biaya overhead pabrik terdiri atas beberapa jenis biaya dan tingkat variabilitas biaya, ada yang bersifat variabel, semi variabel, maupun tetap. Atas dasar tingkat variabilitas biaya over-head pabrik seperti tersebut di atas, maka anggaran biaya overhead pabrik disusun berdasar anggaran fleksibel. Apabila produk diolah melalui beberapa departemen produksi dan perusahaan memiliki

pula departemen pembantu di dalam pabrik, anggaran fleksibel tersebut harus disusun melalui departemenisasi biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang. Hubungan biaya overhead terhadap produk adalah hubungan tak langsung. Oleh karena itu, biaya ini disebut juga biaya tak langsung produk. Termasuk dalam klasifikasi biaya overhead pabrik adalah elemen-elemen yaitu bahan tak langsung, upah tak langsung, penyusutan mesin dan peralatan pabrik, penyusutan gedung pabrik, bahan habis pakai untuk pabrik, pajak bumi dan bangunan (PBB) untuk gedung/pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik dan biaya listrik untuk penerangan dan pembangkit tenaga listrik.

Dari anggaran biaya overhead pabrik akhirnya disusun tarif biaya overhead pabrik atas dasar kapasitas tertentu atau setiap satuan produk yang akan diproduksi.

### **2.1.3 Pengertian dan Manfaat Anggaran**

Dalam organisasi yang masih relatif kecil, pengamatan perorangan merupakan alat pengendalian dominan. Pada tahap berikutnya, manajer akan menambahkan catatan historis dalam pengamatan personalnya. Catatan historis ini memungkinkan manajer membandingkan prestasi saat ini dengan prestasi masa mendatang. Pada saat organisasi menjadi matang, penganggaran menjadi langkah penting dalam pertumbuhan dan perbaikan sistem akuntansi. Anggaran mengkuantifikasikan rencana tindakan masa depan. Sistem penganggaran

dibentuk berdasarkan pelaksanaan aktual yang diperluas dengan memasukkan pertimbangan pelaksanaan masa depan, sehingga membantu memajukan perspektif masa depan.

Penganggaran perusahaan merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian kegiatan operasi yang dinyatakan dalam satuan kegiatan dan satuan uang, yang bertujuan untuk memproyeksikan operasi perusahaan tersebut dalam proyeksi laporan keuangan.

Penganggaran perusahaan mencakup pengembangan dan aplikasi dari tujuan perusahaan, spesifikasi tujuan perusahaan, pengembangan strategi perencanaan laba jangka panjang dan jangka pendek, pembuatan pelaporan kinerja periodik dan pengembangan prosedur tindak lanjut. Deskripsi dari perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan diwujudkan dalam suatu bentuk laporan yang dikenal dengan nama anggaran

Pengertian anggaran menurut Jajuk Herawati dan Sunarto (2002 : 20) mengemukakan bahwa :

“ Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang “.

Rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga rencana keuangan. Anggaran adalah satuan kegiatan dari satuan uang yang menempati posisi penting dan dapat dikuantifikasi-kan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. Penganggaran merupakan komitmen manajemen yang terkait dengan harapan manajemen tentang pendapatan, biaya



dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

Pengertian lain dikemukakan pula oleh M. Nafarin (2000 : 90) bahwa :  
“ Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu “.

Dalam beberapa hal, anggaran (*budget*) dibedakan dengan ramalan (*forecast*). Anggaran merupakan rencana manajemen dengan asumsi bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana tersebut. Sedangkan ramalan hanya semata-mata untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat peramal, bahwa usaha memperkirakan apa yang akan terjadi.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- Dinyatakan dalam satuan uang (unit moneter)
- Mencakup kurun waktu tertentu
- Berisi komitmen manajemen bahwa para manajer menyetujui untuk menerima tanggung jawab mencapai sasaran yang telah ditetapkan
- Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi dari yang menyusunnya.
- Apabila sudah disahkan tidak dapat diubah, kecuali bila ada masalah khusus
- Realisasinya akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik dan selisihnya akan dianalisis dan dijelaskan.

Anggaran merupakan rencana yang terdiri dari sejumlah target yang harus dicapai para manajer pada suatu organisasi. Oleh karena itu, target yang ditetapkan harus sangat ketat, namun dapat dicapai, sehingga dapat memotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya.

Salah satu definisi anggaran yang banyak dipakai, dikemukakan oleh Adisaputro dan Asri ( 1999 : 6 ) bahwa : " Anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan ".

Dari definisi tersebut dapat diambil intinya yaitu :

1. Anggaran harus bersifat formal, artinya bahwa anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
2. Anggaran harus bersifat sistematis, artinya bahwa anggaran disusun secara berurutan dan berdasarkan suatu logika.
3. Bahwa setiap saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan, sehingga anggaran merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang berdasarkan pada beberapa asumsi tertentu.
4. Bahwa keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Untuk dapat memenuhi segala aspek yang dikandung oleh definisi yang dikemukakan Gunawan Adispautro dan Marwan Asri di atas, maka anggaran harus disusun dalam bentuk tabel-tabel dan bersifat kuantitatif (dinyatakan dengan angka-angka).

Definisi dari anggaran yang memiliki maksud yang sama dengan definisi di atas, dikemukakan pula oleh Mumandar ( 1997 : 1 ) yang menyatakan bahwa :



" Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang ".

Definisi di atas, jika disimak ternyata memiliki empat unsur pokok , yaitu sebagai berikut :

1. Rencana

Ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan

Yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

3. Dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang aneka ragam.

4. Jangka waktu tertentu yang akan datang yang menunjukkan bahwa anggaran berlakunya untuk masa yang akan datang. Ini berarti bahwa apa yang dimuat di dalam anggaran adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Penyusunan anggaran adalah proses penentuan peranan setiap manajer di dalam melaksanakan program atau bagian program. Dalam proses penyusunan anggaran manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran serta dalam menyusun usulan anggaran serta mengadakan negosiasi dengan manajer di atasnya yang memberikan peran kepadanya. Oleh karena itu, anggaran yang sudah disahkan merupakan kesanggupan atau komitmen manajer pusat pertanggungjawaban untuk melaksanakan rencana seperti yang tercantum dalam anggaran tersebut. Karena anggaran merupakan komitmen manajer pusat

pertanggungjawaban, maka anggaran tersebut akan digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan. Pengendalian kegiatan melalui anggaran ini disebut pengendalian melalui anggaran.

Selain sebagai alat bantu perencanaan, anggaran juga berperan dalam fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti koordinasi aktivitas, implementasi rencana, komunikasi, otorisasi tindakan, motivasi, pengendalian dan evaluasi prestasi. Anggaran merupakan ciri utama dari sistem pengendalian manajemen, apabila dikelola dengan baik, anggaran akan memberikan manfaat menurut Zulkifli dan Sulastiningsih (1999 : 267) sebagai berikut :

1. Membantu perencanaan
2. Menyediakan kriteria (tolak ukur) pelaksanaan
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam organisasi

Untuk lebih jelasnya ketiga manfaat daripada penyusunan anggaran dapat diuraikan satu persatu berikut ini :

#### **Ad.1. Membantu perencanaan**

Penganggaran merupakan bagian integral dari strategi dan taktik. Strategi merupakan istilah yang biasanya bermakna seleksi atas tujuan secara menyeluruh, sedangkan taktik merupakan cara umum untuk mencapai tujuan strategik.

#### **Ad.2. Menyediakan kriteria (tolak ukur) pelaksanaan**

Untuk menilai hasil aktual, pelaksanaan yang dianggarkan merupakan kriteria yang lebih baik dari pelaksanaan masa lalu, sebab apabila digunakan data historis untuk menilai pelaksanaan, mungkin terjadi defisiensi pada pelaksanaan masa lalu. Sistem anggaran akan memaksa manajer untuk mengetahui kondisi

usaha saat direncanakan, sehingga dapat dideteksi ketidakefisienan. Di samping itu, penggunaan data historis sebagai alat untuk menilai pelaksanaan menjadi kurang tepat dengan adanya kesempatan atau peluang di masa depan yang tidak terjadi di masa lalu. Anggaran akan mengingatkan manajer atas pendapatan, biaya dan dana yang mungkin diperoleh dari kesempatan baru. Anggaran yang disusun berdasarkan peluang baru bermanfaat untuk mengevaluasi prestasi manajemen.

### **Ad.3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam organisasi**

Koordinasi adalah menghubungkan dan menyeimbangkan seluruh faktor produksi dan unsur-unsur yang terkait, sehingga dapat bersama-sama mencapai tujuan organisasi. Sedangkan komunikasi merupakan proses memahami seluruh pegawai organisasi terhadap rencana yang ditetapkan. Anggaran merupakan cara efektif untuk mengkomunikasikan seperangkat rencana dari semua sub unit sebagai rencana organisasi secara keseluruhan.

#### **2.1.4 Pengertian Pengendalian**

Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu organisasi pada pokoknya bertujuan untuk memperoleh efisiensi (daya guna) yang tinggi, memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi langganannya serta mengendalikan persediaan pada suatu tingkat, guna mempertahankan stabilitas investasi dan persediaan serta menjaga kontinuitas produksi dan penjualan. Kesemuanya ini memerlukan perencanaan, koordinasi dan integrasi yang baik antara bagian-bagian yang berkaitan dengan penetapan estimasi penjualan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, produksi maupun pengiriman. Untuk tertibnya

keseluruhan unsur di atas, diperlukan catatan pembukuan dan tata cara serta metode perhitungan biaya dengan benar dan teliti.

Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur dan metode serta langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik mencapai sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pengendalian ditentukan oleh beberapa unsur di antaranya struktur organisasi yang menjabarkan tugas dan wewenang secara jelas, prosedur kerja, rencana kerja yang baik di samping peranan pencatatan dan pelaporan.

Dalam dekade terakhir, proses pengendalian telah dikembangkan secara konseptual, teorikal dan matematis oleh ahli ilmu pengetahuan. Tidak semua hasil pengembangan tersebut dapat secara langsung ditransfer atau diterapkan untuk kepentingan manajemen, karena begitu kompleksnya organisasi yang ada, sehingga menimbulkan kondisi yang berbeda dengan teori yang ada. Namun demikian, teori dasar pengendalian dapat digunakan oleh para manajer sebagai latar belakang analisa, pemahaman dan pengendalian sistem yang mereka kelola. Oleh karena itu, para manajer operasi harus dikenalkan dengan elemen, jenis dan karakteristik sistem pengendalian.

Pengendalian merupakan suatu proses dimana beberapa aspek dari suatu sistem yang dimodifikasi, untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam kinerja sistem. Tujuan dari proses pengendalian adalah untuk membuat agar sistem mempunyai kinerja yang benar dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian bukan merupakan akhir dari suatu proses, namun pengendalian merupakan perbaikan/peningkatan sistem operasi.

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling strategis, sebab tanpa adanya pengendalian, maka semua kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan termasuk perencanaan menjadi tidak ada artinya. Pengendalian melibatkan perbandingan dan evaluasi yang berkelanjutan antara pelaksanaan dengan pengawasan (kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan). Dari pengendalian inilah, maka manajemen akan mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Karena setiap aktivitas pasti berkaitan dengan biaya sebagai konsekuensi logis, maka manajemen sangat bekepentingan sekali dengan data biaya. Jika tidak terjadi rekayasa negatif, maka biaya yang semakin besar jumlahnya akan menunjukkan bahwa aktivitas yang dijalankan perusahaan akan semakin penting.

Berbicara tentang pengendalian, R.A. Supriyono (1997 : 8) mengungkapkan pendapatnya bahwa :

“ Pengendalian itu sendiri adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitoring laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan “.

Kemudia Swastha dan Sukotjo (1997 : 122) berpendapat bahwa : “ Penge-dalian merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengendalian dapat diketahui tentang hasil-hasil yang telah dicapai “.

Cara yang dilakukan dalam pengendalian yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan. Jadi dengan pengendalian, dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang



telah direncanakan. Pengendalian perlu dilakukan pada setiap tahap agar supaya mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan.

### **2.1.5 Pengertian Biaya Standar**

Sebelum membicarakan biaya standar, ada baiknya jika terlebih dahulu dikemukakan apa standar itu sebenarnya. Secara umum, standar boleh diartikan sebagai ukuran kuantitas yang harus dicapai sehubungan dengan adanya operasi atau kegiatan tertentu. Jumlah yang harus dicapai ini ditetapkan oleh manajemen berdasarkan penelitian dan penilaian data-data baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Suatu standar adalah suatu norma, suatu kaidah dan apa saja yang umumnya dianggap normal, dapat diterima dan dipergunakan sebagai suatu standar. Suatu standar harus dilihat sebagai norma yang harus dinyatakan dalam ukuran-ukuran tertentu, seperti sekian kg. bahan, sekian jam kerja langsung, sekian jam mesin dan seterusnya, tetapi ukuran-ukuran tersebut mungkin juga menjelaskan mutu atau kualitas yang harus dicapai. Dalam industri yang telah maju, standar-standar ditentukan secara cermat dan teliti berdasarkan ukuran-ukuran kuantitatif dan kualitatif serta metode engineering yang mutakhir. Oleh sebab itu, suatu standar merupakan suatu ukuran sasaran yang harus dipatuhi. Biasanya, sekali ditetapkan suatu standar akan dipergunakan untuk jangka waktu yang cukup lama. Suatu perubahan hanya akan dilakukan bilamana terjadi perubahan dalam metode produksi atau bilamana produk yang dihasilkan sudah mulai ketinggalan jaman. Standar digunakan juga diperusahaan manufaktur atau

perusahaan yang memproses bahan baku menjadi barang jadi. Dengan demikian, standar dapat juga menyangkut biaya produksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengertian biaya standar menurut Abbas Kartadinata (2001 : 256) adalah : “ Biaya yang direncanakan dan merupakan serangkaian sasaran yang bagi manajemen berfungsi sebagai pengontrol untuk memonitor hasil sesungguhnya “.

Sedangkan bila diterapkan khusus pada biaya produksi biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan biaya standar bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik untuk mengolah produk atau jasa tersebut.

Biaya standar dapat dipergunakan untuk maksud ppengendalian biaya, untuk menilai persediaan, untuk pembuatan anggaran, untuk menentukan harga jual dan untuk memudahkan penyimpanan catatan. Satu bagian integral dari sistem biaya standar adalah menata standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya standar dapat dijadikan pedoman dan dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk mengevaluasi yakni mengukur dan menilai prestasi suatu pelaksanaan. Oleh karena itu biaya standar ditentukan dengan seteliti mungkin melalui penelitian teknis, penilaian prestasi, penentuan standar kuantitas dan kualitas dan lain sebagainya.

### 2.1.6 Analisis Varians

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar menurut Mulyadi (1999 : 424) disebut varians. Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Abbas Kartadinata (2001 : 259) bahwa selisih (variens) adalah : “ Perbedaan yang timbul karena hasil sesungguhnya tidak sama dengan standar yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal “.

Manajemen hanya dapat mengendalikan sebagian kecil faktor eksternal, tetapi seharusnya mempunyai satu pengawasan yang baik atas faktor internal. Oleh karena itu, faktor eksternal (selisih yang tidak dapat dikendalikan) harus dipisahkan dari faktor internal (selisih yang dapat dikendalikan). Analisis varians adalah satu teknik yang berharga untuk memisahkan keduanya yang dapat membantu manajemen dalam kaitannya dengan fungsi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Jika dikaitkan dengan biaya produksi, Abdul Halim (1996 : 278) mengatakan bahwa : “ Analisis varians biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar, dan menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut “.

Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya overhead pabrik. Dalam analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dua macam kapasitas,

kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar, sedangkan dalam analisis selisih biaya overhead pabrik dikenal tiga macam kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik)

Untuk kepentingan analisis biaya produksi, maka selisih biaya produksi di analisis menurut tiga model analisis selisih biaya produksi langsung, yang menurut Supriyono (1997 : 102) sebagai berikut :

1. Varians biaya bahan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

a. Selisih harga bahan baku

$$SHB = (HS - HSt) KS$$

Dimana :

SHB : selisih harga bahan baku

HS : harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS : kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt : harga beli standar setiap satuan

Analisis yang bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varias harga bahan baku.

b. Selisih kuantitas bahan baku

$$SKB = (SK - SKt) HSt$$

Dimana :

SKB : selisih kuantitas bahan baku

KS : kuantitas sesungguhnya atas bahan baku yang dipakai

KSt : kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

HSt : harga beli standar bahan baku yang dipakai

Analisis ini bertujuan mengetahui sebab-sebab terjadinya kuantitas bahan baku.

2. Varians biaya tenaga kerja langsung, dapat dihitung dengan rumus :

a. Varians tarif upah langsung

$$STU = (TS - TSt) JS$$

Dimana :

STU : selisih tarif upah langsung

TS : tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt : tarif standar dari upah langsung per jam

JS : jam sesungguhnya

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varians tarif upah.

b. Varians efisiensi upah langsung

$$SEUL = TSt (JS - JSt)$$

Dimana :

SEUL : selisih efisiensi upah langsung

TSt : tarif standar dari upah langsung per jam

JS : jam sesungguhnya

JSt : jam standar

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varians pemakaian jam kerja.

3. Varians biaya overhead pabrik dapat dihitung dengan menggunakan tiga metode yaitu :

1) Metode Analisis dua selisih yang meliputi :

a. Selisih terkendali

$$ST = [BOPS (KN \times TT)] - (KSt \times TV)$$

Dimana :

ST : selisih terkendali

BOPS : biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN : kapasitas normal, atau kapasitas lain yang dipakai dasar Perhitungan tarif standar.

TT : tarif tetap

TV : tarif variabel

KSt : kapasitas standar/jam standar

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya varians pengeluaran biaya overhead pabrik.

b. Selisih volume

$$SV = (KN - KSt) TT$$

Dimana :

SV : selisih volume

KN : kapasitas normal

KSt : kapasitas atau jam standar

TT : tarif tetap



2) Metode analisa tiga selisih, yang meliputi :

a. Selisih anggaran

$$SA = BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

Dimana :

SA : selisih anggaran

BOPS : biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN : kapasitas normal

TT : tarif tetap

KS : kapasitas sesungguhnya

TV : tarif variabel

b. Selisih kapasitas

$$SK = (KN - KS) TT$$

Dimana :

SK : selisih kapasitas

KN : kapasitas normal

KS : kapasitas sesungguhnya

TT : tarif tetap

3) Metode empat selisih, yang meliputi :

a. Selisih efisiensi tetap

$$SET = (KS - KSt) TT$$

Dimana :

SET : selisih efisiensi tetap

KS : kapasitas sesungguhnya

KSt : kapasitas standar

TT : tarif tetap



b. Selisih efisiensi variabel

$$SEV = (KN - KSt) TV$$

Dimana :

SEV : selisih efisiensi variabel

KS : kapasitas sesungguhnya

KSt : kapasitas standar

TV : tarif variabel.

Biaya standar berbeda dengan biaya taksiran. Dalam biaya standar, biaya yang telah ditentukan di muka merupakan pedoman di dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. Untuk biaya taksiran, bila terjadi penyimpangan, maka yang dianggap benar adalah biaya yang sesungguhnya. Karena biaya standar dijadikan pedoman, berarti biaya standar digunakan oleh manajemen sebagai alat mengevaluasi yakni mengukur dan menilai prestasi suatu pelaksanaan.

Oleh sebab itu, biaya standar ditentukan dengan seteliti mungkin melalui penelitian teknis, penilaian prestasi, penilaian laboratorium, penelitian gerak dan waktu, penentuan standar kuantitas dan kualitas dan sebagainya.

Adapun metode dalam penetapan biaya penyimpangan (*varians*) yang dapat terjadi di dalam proses produksi yaitu sebagai berikut :

1. Varians biaya bahan baku

Varians untuk biaya bahan baku ini terdiri dari dua bagian yaitu :

a. Varians harga bahan (price varians)

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Varians harga = (harga satuan sebenarnya - harga satuan standar ) X kuantitas sebenarnya.

Apabila harga kuantitas bahan sebenarnya lebih kecil dari pada harga kuantitas standar berarti terdapat varians yang menguntungkan, karena adanya pembelian kuantitas bahan yang lebih murah. Sebaliknya bila harga kuantitas bahan sebenarnya lebih besar dibandingkan dengan harga standar berarti terdapat varians harga yang merugikan, karena adanya pembelian kuantitas yang lebih mahal.

Terjadinya varians harga bahan adalah disebabkan karena harga beli bahan yang ditetapkan tidak sesuai dengan yang direncanakan, dan yang bertanggung jawab dengan varians harga bahan adalah bagian produksi.

b. Varians kuantitas bahan (quantity variance)

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Varians kuantitas = (jumlah kuantitas sebenarnya - jumlah kuantitas standar) X harga standar. Apabila jumlah kuantitas bahan sebenarnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kuantitas bahan menurut standar berarti terjadi varians yang menguntungkan karena adanya penghematan kuantitas bahan yang dipergunakan. Sebaliknya bila jumlah kuantitas bahan sebenarnya lebih besar, berarti terjadi varians yang merugikan karena terjadinya pemborosan bahan yang digunakan.

Terjadinya varians kuantitas adalah disebabkan karena adanya pemborosan dalam pemakaian bahan baku. Dan yang bertanggung jawab dalam varians tersebut adalah bagian produksi.

c. Varians hasil bahan baku

Varians hasil bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut :

Standar hasil (yang diharapkan dari bahan baku yang diolah) - hasil sesungguhnya dari bahan baku yang diolah. Terjadinya selisih hasil bahan baku adalah standar hasil tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.

Umumnya bagian yang bertanggung jawab adalah bagian produksi.

2) Varians biaya tenaga kerja

Varians untuk biaya tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Varians tarif upah tenaga kerja

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Varians tarif = ( Tarif sebenarnya - Tarif standar ) X Waktu kerja sebenarnya. Apabila tingkat upah sebenarnya lebih kecil dibandingkan dengan upah menurut standar berarti terdapat varians yang menguntungkan karena adanya pembayaran upah yang lebih murah, sebaliknya bila tingkat upah sebenarnya lebih besar dibandingkan dengan tingkat menurut standar berarti terdapat varians yang merugikan karena adanya pembayaran upah yang lebih mahal. Terjadinya varians upah adalah disebabkan karena upah yang ditetapkan tidak sesuai

dengan yang direncanakan, bagian yang bertanggung jawab dengan varians tersebut adalah bagian personalia.

b. Varians waktu tenaga kerja (Varians Efisiensi)

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Varians Efisiensi = ( Jumlah jam kerja sebenarnya - Jumlah jam kerja standar ) X Tarif standar. Apabila jumlah jam kerja sebenarnya lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah jam kerja standar berarti terdapat varians waktu yang menguntungkan karena buruh bekerja lebih efisiensi. Sebaliknya jika jumlah jam kerja sebenarnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah jam kerja menurut standar, berarti terdapat varians waktu yang merugikan karena buruh bekerja kurang cepat atau bekerja sangat lambat. Terjadinya varians waktu tenaga kerja adalah disebabkan karena jam tenaga kerja yang distandarkan tidak sesuai jam tenaga kerja se-sungguhnya. Bagian yang bertanggung jawab adalah bagian produksi.

c. Selisih hasil upah langsung = (Standar hasil dari bahan baku yang diolah x standar upah langsung) - (Hasil sesungguhnya dari bahan baku yang diolah x standar upah langsung).

Terjadinya selisih hasil upah langsung disebabkan karena standar hasil dari bahan baku yang diolah tidak sesuai dengan hasil yang sesungguhnya dari bahan baku yang diolah.

### 3) Varians biaya overhead pabrik

Varians biaya overhead pabrik terdiri dari :

#### a. Varians pengeluaran (Spending variances)

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Varians pengeluaran = Biaya overhead pabrik yang dibudgetkan pada kapasitas sesungguhnya dikurangi dengan Biaya overhead pabrik sesungguhnya adalah jumlah biaya tetap yang dianggarkan ditambah dengan biaya variabel yaitu jumlah jam kerja sebenarnya dikalikan dengan biaya overhead pabrik variabel yang distandarkan. Apabila jumlah biaya overhead pabrik yang sebenarnya lebih kecil dari yang dibudgetkan berarti terdapat varians yang menguntungkan karena adanya penghematan pengeluaran biaya, sebaliknya bila jumlah biaya overhead pabrik yang sebenarnya lebih besar dari yang dibudgetkan berarti terdapat varians yang merugikan karena adanya pemborosan biaya yang dikeluarkan. Terjadinya varians pengeluaran adalah disebabkan karena adanya pemborosan biaya, dan bagian yang bertanggung jawab adalah bagian produksi.

#### b. Varians kapasitas yang menganggur

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Varians kapasitas = ( Tarif overhead pabrik pada kapasitas normal X Jam kerja sesungguhnya) - ( Biaya overhead yang dibudgetkan pada kapasitas sesungguhnya). Apabila jam kerja pada kapasitas normal dikali overhead standar lebih kecil dari yang dibudgetkan berarti terdapat

varians yang menguntungkan karena adanya penghematan pengeluaran biaya. Sebaliknya apabila jam kerja pada kapasitas normal dikalikan dengan tarif biaya overhead standar lebih besar dari yang dibudgetkan berarti terdapat varians yang merugikan karena adanya pemborosan. Terjadinya varians kapasitas adalah disebabkan karena jam tenaga kerja yang dianggarkan pada kapasitas normal tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Bagian yang bertanggung jawab adalah bagian produksi.

c. Varians efisiensi variabel

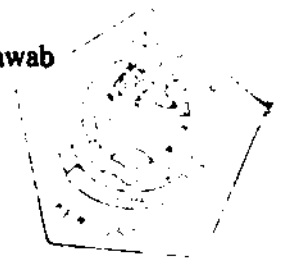
Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Selisih efisiensi variabel yaitu tarif standar overhead variabel dikali selisih antara jam kerja standar dengan jam kerja sesungguhnya. Apabila jam kerja sebenarnya lebih besar dari jam kerja menurut standar berarti terdapat varians yang merugikan karena terdapat pemborosan waktu. Sebaliknya bila jam kerja sebenarnya lebih kecil berarti terdapat varians yang menguntungkan karena adanya penghematan pemakaian waktu yang lebih cepat. Terjadinya varians efisiensi variabel adalah karena adanya pemborosan waktu, sehingga bagian yang bertanggung jawab adalah bagian produksi.

d. Varians efisiensi tetap

Varians ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

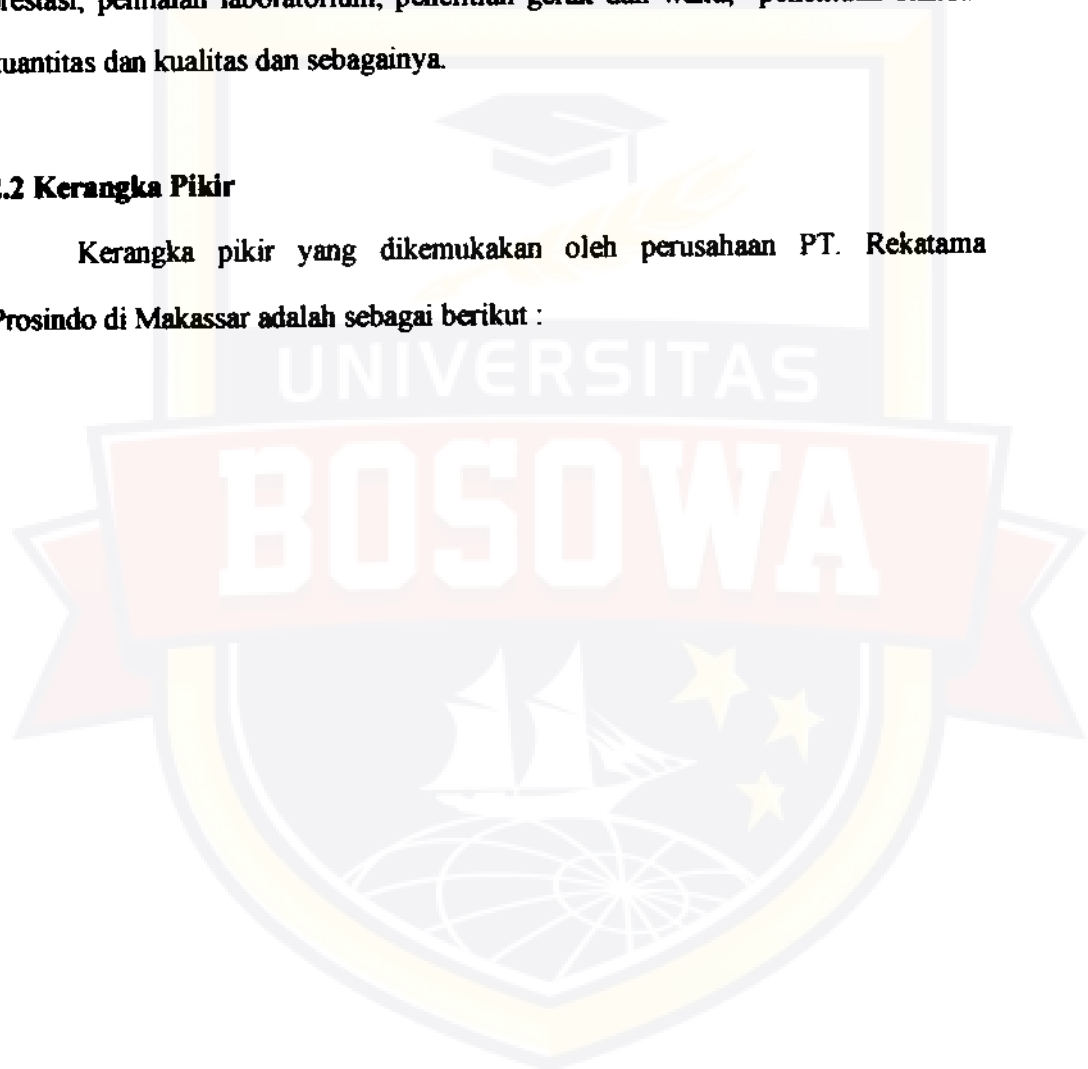
Selisih varians efisiensi tetap yaitu standar overhead tetap dikali selisih jam kerja sebenarnya dikurangi jam kerja standar. Apabila jam kerja sebenarnya lebih besar dari pada jam kerja menurut standar berarti terdapat



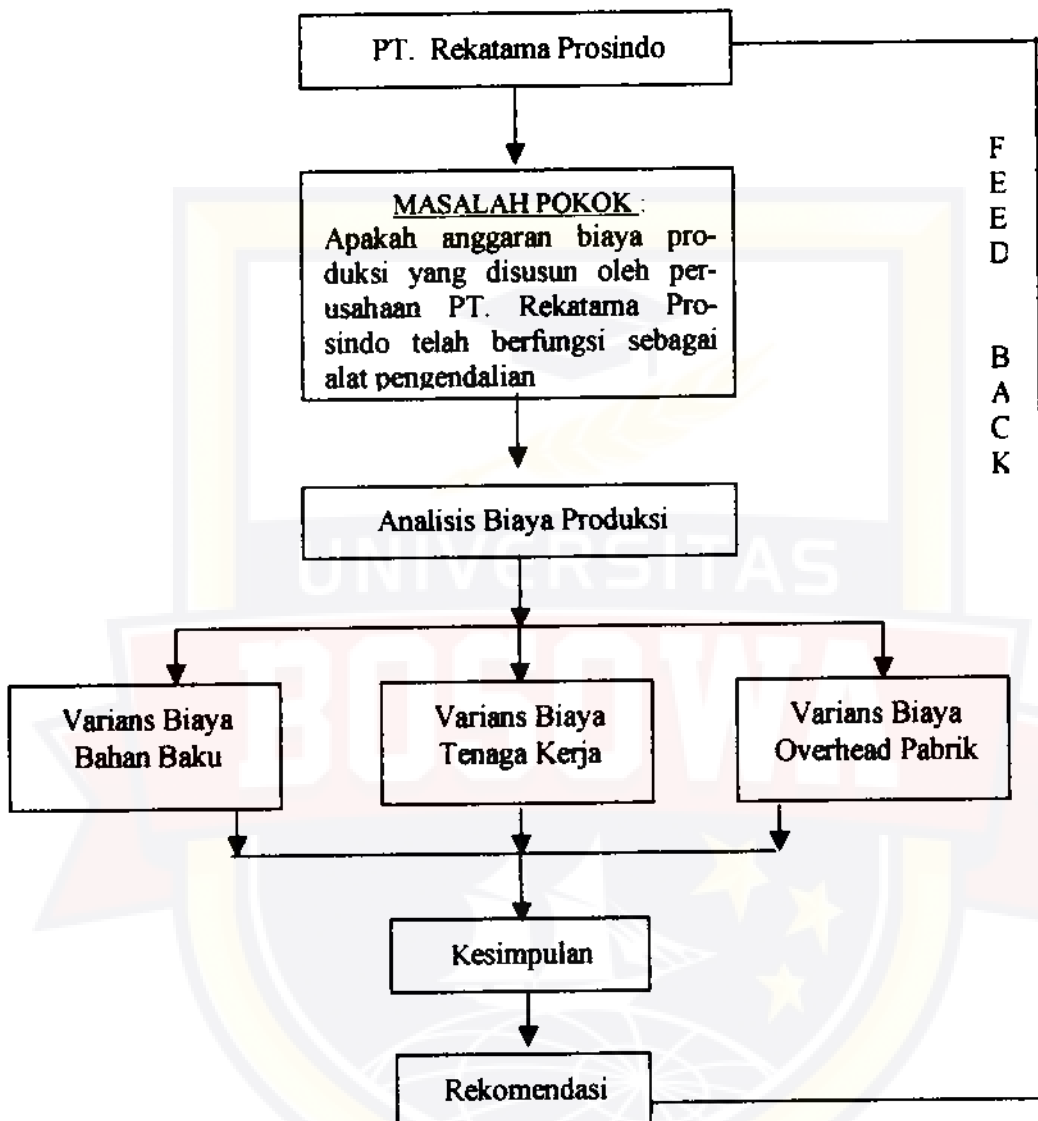
varians yang merugikan. Terjadinya varians efisiensi tetap adalah disebabkan karena adanya jam kerja standar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bagian yang bertanggung jawab adalah bagian produksi. Oleh sebab itu, biaya standar ditentukan dengan seteliti mungkin melalui penelitian teknis, penilaian prestasi, penilaian laboratorium, penelitian gerak dan waktu, penentuan standar kuantitas dan kualitas dan sebagainya.

## **2.2 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang dikemukakan oleh perusahaan PT. Rekatama Prosindo di Makassar adalah sebagai berikut :



## 2.1 KERANGKA PIKIR



## 2.3 Hipotesis

Dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis akan memberikan jawaban atau dugaan sementara atas masalah tersebut yaitu :

"Diduga bahwa anggaran biaya produksi belum berfungsi sebagai alat pengendalian pada PT. Rekatama Prosindo di Makassar."



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat atau obyek penelitian ini adalah pada PT. Rekatama Prosindo yang berlokasi di Jalan Boulevard Raya Panakkukang Mas No.39-40 yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi rumah. Adapun waktu penelitian yang digunakan kurang lebih tiga bulan lamanya yaitu mulai dari bulan September sampai dengan bulan November tahun 2003.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Penelitian lapangan (*field research*)** yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan ini. Untuk hal tersebut, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Tehnik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data tentang biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperoleh dari bagian produksi.

##### **b. Interview**

Tehnik interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. **Penelitian Pustaka** (*Field Library*) yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku, dan catatan yang ber-kaitan dengan materi penulisan ini.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ini adalah sebagai berikut :

1. Data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan menyangkut persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi serta pem-bagian tugasnya.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan pada PT. Rekatama Prosindo di Makassar.

Sedangkan data yang diperoleh bersumber dari :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung serta mengadakan wawancara dengan pimpinan perusahaan dan kepala bagian produksi yang ada kaitannya dengan pembahasan ini.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang berupa informasi mengenai volume penjualan rumah, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk periode tahun 2002 yang diperoleh dari bagian produksi pada PT. Rekatama Prosindo di Makassar.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menguji sampai sejauh mana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

#### 1. Selisih Biaya Bahan Baku

##### a. Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar. Selisih harga bahan baku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Selisih harga bahan baku yang dibeli dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SHBp} &= (\text{Hss} \times \text{Ksp}) - (\text{Hst} \times \text{Ksp}) \\ &= (\text{Hss} - \text{Hst}) \text{Ksp} \end{aligned}$$

- 2) Selisih harga bahan baku yang dipakai dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{Hss} \times \text{Kss}) - (\text{Hst} \times \text{Kss}) \\ &= (\text{Hss} - \text{Hst}) \text{Kss} \end{aligned}$$

Di mana :

SHBp = Selisih harga bahan baku yang dibeli

SHB = Selisih Harga bahan baku yang dipakai

Hss = Harga beli bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ksp = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dibeli

Kss = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

Apabila :

$H_{ss} > H_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

$H_{ss} < H_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

**b. Selisih kuantitas bahan baku**

Selisih bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang dipakai dengan kuantitas standar. Selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung dengan mengalikan selisih kuantitas pemakaian bahan baku dengan harga standar. Selisih kuantitas bahan baku dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SKB &= (K_{ss} \times H_{st}) - (K_{st} \times H_{st}) \\ &= (K_{ss} - K_{st}) H_{st} \end{aligned}$$

Di mana :

$SKB$  = Selisih kuantitas bahan baku

$K_{ss}$  = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

$K_{st}$  = Kuantitas bahan baku standar

$H_{st}$  = Harga bahan baku standar

Apabila :

$K_{ss} > K_{st}$ , selisihnya bersifat tidak menguntungkan (unfavorable)

$K_{ss} < K_{st}$ , selisihnya bersifat menguntungkan (favorable)

**2. Selisih Biaya Tenaga Kerja**

Selisih biaya tenaga kerja dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Selisih upah**

Selisih upah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$STU = (TSS \times JKSS) - (TST \times JKSS)$$

Di mana :

STU = Selisih tarif upah

TSS = Tarif upah langsung per jam sesungguhnya

TST = Tarif upah langsung per jam standar

JKSS = Jam kerja sesungguhnya

b. Selisih efisiensi

Selisih efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SE = (JKSS \times TST) - (JKST \times TST)$$

Dimana :

SE = Selisih efisiensi

JKSS = Jam kerja sesungguhnya

JKST = Jam kerja standar

TST = Tarif upah langsung standar per jam

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik dapat dihitung sebagai berikut :

a. Selisih anggaran

Selisih anggaran dapat ditentukan sebagai berikut :

$$SA = BOPSS - (BTA + (KPSS \times TVST))$$

Di mana :

SA = Selisih anggaran

BOPSS = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPKSS = Biaya overhead pabrik

BTA = Biaya overhead pabrik tetap dianggarkan

**KPSS = Kapasitas sesungguhnya**

**KN = Kapasitas normal**

**TTST = Tarif tetap standar**

**TVST = Tarif volume standar**

**b. Selisih kapasitas**

Selisih kapasitas dapat ditentukan dengan rumus :

$$SK = (KN \times TTST) + (KPSS \times TVST) - (KPSS \times TST)$$

Di mana :

**SK = Selisih kapasitas**

**KN = Kapasitas Normal**

**BOPKSS = Biaya overhead pabrik sesungguhnya**

**BOPB = Biaya overhead pabrik yang dibebankan**

**KPSS = Kapasitas sesungguhnya**

**TST = Tarif total standar**

**TTST = Tarif tetap standar**

**TVST = Tarif volume standar**

**c. Selisih efisiensi**

Selisih efisiensi dapat ditentukan sebagai berikut :

$$SE = (KPSS \times TST) - (KPST \times TST)$$

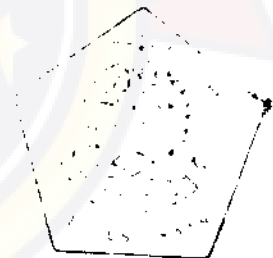
Di mana :

**SE = Selisih efisiensi**

**KPSS = Kapasitas sesungguhnya**

**KPST = Kapasitas standar**

**TST = Tarif total standar**



### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dikemukakan dalam penyusunan skripsi ini dapat dikemukakan pada uraian dibawah ini :

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai, dimana biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Pengendalian itu sendiri adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitoring laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan.

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang.

Biaya bahan baku adalah nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi atau dengan kata lain adalah biaya yang timbul karena pemakaian bahan baku.

Biaya tenaga kerja adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka pemerintah memberikan kesempatan lebih luas bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya, baik sebagai leveransir manajemen bertindak sebagai perusahaan, developer.

Perusahaan PT. Rekatama Prosindo, Makassar adalah merupakan salah satu bentuk perusahaan yang bergerak dalam bidang developer dan kontraktor yang tergabung dalam suatu assosiasi yang disebut REI. Perusahaan tersebut berlokasi di Kota Makassar dan pelaksanaan kegiatannya juga sebagian dilakukan di berbagai Sulawesi Selatan. Tujuan kesempatan berusaha tersebut, tidak terlepas dari program pemerintah dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya serta pemanfaatan sumber daya manusia sebagai asset nasional yang perlu mendapat perhatian secara khusus.

Tujuan tersebut telah direalisasikan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan terutama dalam menghadapi perdagangan bebas dan Area Free Trade of Asia ((AFTA) pada tahun 2003 yang akan datang, karena itu diperlukan suatu kesiapan yang mantap sehingga tidak menjadi tamu di negara sendiri.

PT. Rekatama Prosindo didirikan di Makassar pada tahun 1991 oleh Ir. Ronny Irwan Tanzil, sebagai pemilik perusahaan di dalam dan di luar perusahaan dan berha kmenjalankan segala tindakan pengurusan dan pemilikan,



termasuk membeli atau menjual, memperoleh atau melepaskan aktiva tetap, baik meminjam atau meminjamkan uang atas nama perseroan, dengan Akte Notaris No. 296 oleh Notaris Sitske Limowa S.H. dengan nama Perseroan Terbatas (PT) Rekatama Prosindo, dengan kantor pusat di Kotamadya Makassar.

Adapun tujuan pendirian perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan usaha biro kontraktor dan pelaksanaan proyek-proyek pemerintahan maupun swasta dan melakukan usaha pemborongan bangunan, jalan, jembatan, irigasi dan bendungan, saluran air, pintu air dan sebagainya.
2. Melakukan usaha perdagangan umum, terutama hasil industri tambang Gologan C secara lokal.
3. Melakukan usaha leveransir umum dan lain-lain usaha yang tidak dilarang dan dapat menguntungkan perseroan dalam arti yang seluas-luasnya.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan dan aktivitas perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah dicanangkan, maka setiap perusahaan perlu melengkapi job-job atau pembagian kerja yang jelas yang digambarkan dalam suatu struktur atau bagan organisasi.

Dengan adanya pembagian kerja melalui job-job tersebut, maka setiap karya-wan dapat dengan mudah mengetahui fungsi dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya, demikian pula batasan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tidak mudah menimbulkan konflik baik antara pribadi maupun antara kelompok unit.

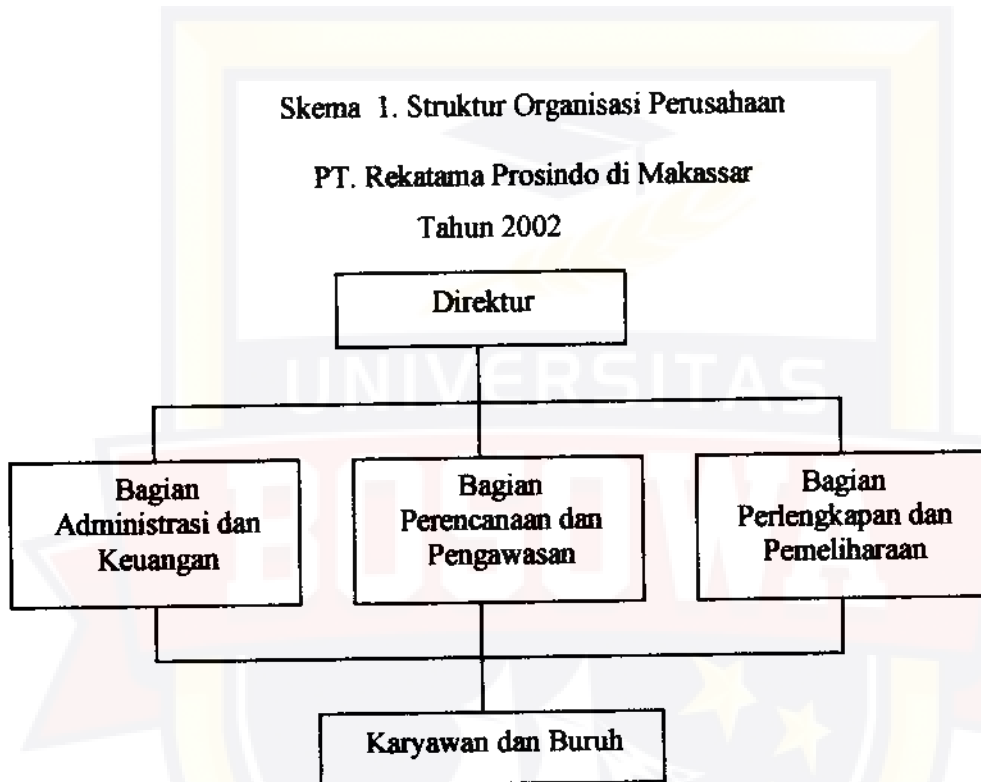
Apabila suatu perusahaan semakin berkembang, maka sudah barang tentu persoalan yang timbul juga semakin kompleks, sehingga tidak memungkinkan lagi diberlakukannya sistem sentralisasi oleh karena tingkat pengawasan tidak akan mungkin lagi dapat dilakukan oleh satu orang, jika memang demikian, maka sebaiknya dilakukan desentralisasi dimana sebagian tanggung jawab dapat di-limpahkan kepada setiap unit yang dianggap perlu untuk dilakukan.

Pengawasan dengan sistem desentralisasi dimaksudkan agar setiap karyawan memahami fungsi dan tanggung jawab masing-masing dan sekaligus dapat memahami tugas dan tanggung jawab tersebut sebagai bagian dari organisasi dimana mereka melakukan pekerjaan. Menyangkut hubungan dengan manajemen, maka organisasi dan manajemen adalah dua faktor yang saling mendukung dan di antara keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya walaupun di antara keduanya saling berbeda, sebab suatu organisasi tanpa manajemen, maka perusahaan tersebut akan mengalami kekacauan, demikian pula sebaliknya, dimana manajemen tanpa organisasi, maka manajemen tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Organisasi yang dimaksudkan di sini adalah sekelompok orang-orang yang melakukan pekerjaan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan, pengertian ini dilihat dari sudut badan. Sedangkan dari segi badan organisasi adalah suatu kelompok yang digambarkan secara skematis yang menggambarkan hubungan kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang

lainnya untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana tugas dan fungsi tersebut dapat dilihat pada struktur organisasi atau bagan organisasi PT. Rekatama Prosindo sebagai berikut :



Sumber : PT. Rekatama Prosindo, tahun 2002

#### **4.1.3 Uraian Tugas**

Berdasarkan struktur organisasi tersebut di atas, berikut akan diuraikan secara rinci tentang pembagian tugas untuk masing-masing bagian yang bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenang yang telah dipercayakan sebagai berikut :

### 1. Direktur

Tugas dan Tanggung Jawabnya adalah :

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan untuk men-capai tujuan yang diinginkan.
- b. Mengkoordinir semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh masing-masing kepala bagian agar tercapai efisiensi dan efektivitas kerja.
- c. Membuat analisa dan evaluasi atas prestasi yang telah dicapai dan berusaha untuk mengatasi segala kekurangan yang masih ada.
- d. Mengadakan hubungan kerjasama antara instansi yang terkait dengan aktivitas perusahaan.

### 2. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab bagian ini adalah :

- a. Memproses surat-surat masuk dan keluar.
- b. Membantu menyimpan laporan dan pemeriksaan keuangan perusahaan.
- c. Menyimpan dan memelihara setiap arsip
- d. Mengurus dan mencatat semua kegiatan kerja perusahaan.
- e. Membuat laporan perusahaan secara berkala.
- f. Mengadakan perencanaan baik pembelian bahan maupun pembelanjaan operasi perusahaan secara berkala.
- g. Membuat laporan neraca dan rugi laba perusahaan setiap akhir priode.

### 3. Bagian Perencanaan dan Pengawasan

Tugas dan Tanggung Jawab bagian ini adalah :

- a. Menyediakan bahan baku

- b. Mengolah bahan yang siap
- c. Mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan dalam proses produksi
- d. Mengawasi kegiatan proses produksi
- e. Menjamin kualitas produksi
- f. Menyimpan barang

4. Bagian Perlengkapan dan Pemeliharaan

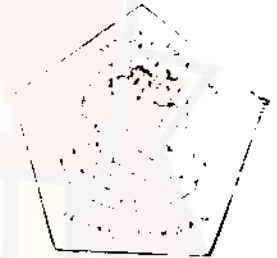
Tugas dan tanggung jawab bagian ini adalah :

- a. Menyimpan alat-alat perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Memelihara semua alat-alat perlengkapan
- c. Melayani pesanan para pelanggan atau order yang diterima
- d. Menyiapkan peralatan yang digunakan di lapangan
- e. Menjaga agar semua peralatan dalam keadaan siap pakai.

5. Karyawan

Tugas dan Tanggung Jawab karyawan adalah :

- a. Melaksanakan tugas-tugas lapangan sesuai dengan bidang masing-masing.
- b. Melakukan pengawasan serta melaporkan semua kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi maupun bahan yang diterima
- c. Menjaga agar produk/jasa yang dihasilkan selalu disesuaikan dengan mutu dan kualitas standar yang telah ditentukan.
- d. Memberikan laporan secara berkala baik menyangkut bahan maupun produk/jasa yang sudah siap untuk dipakai.



Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar, maka setiap karyawan harus memiliki hal-hal yaitu sebagai berikut :

a. Ketekunan

Yaitu setiap karyawan harus senantiasa memiliki ketekunan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga hasil dari pekerjaan tersebut akan memberikan mutu dan kualitas yang baik. Di samping itu, karyawan merasa memiliki apa yang ia kerjakan baik terhadap dirinya maupun terhadap perusahaan itu sendiri.

b. Disiplin

Yaitu setiap karyawan harus memiliki sikap disiplin yang dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan perusahaan sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan yang timbul yang dapat menghambat kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

c. Motivasi :

Yaitu setiap karyawan harus mempunyai motivasi yang tinggi, dan jika hal ini terjadi, maka produktivitas perusahaan juga akan meningkat di samping produktivitas karyawan.

## **4.2. Analisis Anggaran dan Realisasi Material Proyek**

### **4.2.1. Analisis Anggaran dan Realisasi Material Proyek**

Dalam menjalankan kegiatan usaha pembangunan perumahan, khususnya pada perusahaan PT. Rekatama Prosindo di Makassar maka salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan developer adalah dengan melakukan

pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif, sebab dengan pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif maka akan dapat memungkinkan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Untuk dapat meningkatkan kinerja usaha maka salah satu faktor yang dapat berpengaruh adalah perlunya peranan pengendalian biaya, sebab pengendalian biaya berperan untuk melihat apakah alokasi biaya yang telah dianggarkan telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh perusahaan.

PT. Rekatama Prosindo di Makassar adalah merupakan perusahaan yang ber-geser dibidang real estate, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang real estate maka salah satu faktor yang men-dasari adalah perlunya peranan anggaran biaya pembangunan rumah, sebab dengan penerapan anggaran biaya pembangunan rumah maka perusahaan dapat menentukan berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pembangunan perumahan.

Berikut ini akan disajikan besarnya pembangunan perumahan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan PT. Rekatama Prosindo untuk tahun 2002 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL I  
VOLUME PRODUKSI RUMAH TYPE 45  
TAHUN 2002

Kwartal	Volume Produksi Rumah (Unit)
I	78
II	79
III	77
	234

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

Berdasarkan tabel I, selanjutnya dapat disajikan anggaran biaya material proyek untuk tahun 2002 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan berikut ini :

#### 1. Tanah pematang

Besarnya tanah pematang yang digunakan untuk pembangunan rumah type 45 adalah sebesar  $36 \text{ M}^2$ , sehingga dalam pembangunan rumah type 45 sebesar 234 unit maka digunakan tanah pematang adalah sebesar  $8.424 \text{ M}^2$  ( $234 \text{ unit} \times 36 \text{ M}^2$ ). Dengan demikian maka biaya tanah pematang yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp.294.840.000 ( $8.424 \text{ M}^2 \times \text{Rp. } 35.000$ )

#### 2. Semen

Besarnya semen yang digunakan dalam pembuatan rumah type 45 per unit adalah sebesar 134 zak, sehingga dalam pembangunan rumah type 45 sebesar 234 unit maka digunakan semen sebesar 31.356 zak. Dengan demikian biaya pemakaian semen adalah sebesar Rp.846.612.000 ( $31.356 \text{ zak} \times \text{Rp.}25.000$ ).

#### 3. Pasir

Besarnya pemakaian pasir yang digunakan dalam pembangunan rumah type 45 per unit adalah sebesar  $90 \text{ m}^3$ , sehingga pemakaian pasir yang digunakan dalam pembangunan rumah sebesar 234 unit adalah sebesar  $21.060 \text{ m}^3$ , dengan demikian biaya pemakaian pasir adalah sebesar Rp.631.800.000 ( $21.060 \text{ m}^3 \times \text{Rp.}30.000$ )

#### 4. Batu kali

Besarnya batu kali yang digunakan dalam pembangunan rumah type 45 per unit adalah sebesar  $35 \text{ m}^3$ , sehingga pemakaian batu kali yang digunakan dalam pembangunan rumah type 45 adalah sebesar  $8.190 \text{ m}^3$  ( $35 \text{ m}^3 \times 234 \text{ unit}$ ),



dengan demikian biaya pemakaian batu kali adalah sebesar Rp.327.600.000  
( 8.190 m<sup>3</sup> x Rp.40.000)

#### 5. Besi beton

Besarnya pemakaian besi beton yang digunakan dalam pembangunan rumah type 45 per unit adalah sebesar 106 batang, sehingga pemakaian batu beton yang digunakan dalam pembangunan rumah type 45 adalah sebesar 24.804 batang, dengan demikian maka besarnya biaya pemakaian besi beton adalah sebesar Rp.372.060.000 (24.804 x Rp.15.000)

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas akan disajikan biaya pemakaian material proyek untuk tahun 2002 yang dapat dilihat melalui tabel II dibawah ini:

**TABEL II**  
**ANGGARAN BIAYA MATERIAL PROYEK**  
**TAHUN 2002**

No.	Jenis Material Proyek	Pemakaian Material Proyek	Satuan	Harga Beli (Rp)	Biaya Material Proyek (Rp)
1.	Tanah pematang	8.424	M <sup>2</sup>	35.000	294.840.000
2.	Semen	31.356	Zak	27.000	846.612.000
3.	Pasir	21.060	M <sup>3</sup>	30.000	631.800.000
4.	Batu kali	8.190	M <sup>3</sup>	40.000	327.600.000
5.	Batu beton	24.804	Batang	15.000	372.060.000
<b>Jumlah biaya material proyek</b>					<b>2.472.912.000</b>

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

Berdasarkan tabel II menunjukkan bahwa anggaran biaya material proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pembangunan rumah type 45 adalah

sebesar Rp.2.472.912.000 atau per unit sebesar Rp.10.568.000, sehingga akan disajikan besarnya realisasi biaya material proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.3  
REALISASI BIAYA MATERIAL PROYEK  
TAHUN 2002

No.	Jenis Material Proyek	Pemakaian Material Proyek	Satuan	Harga Beli (Rp)	Biaya Material Proyek (Rp)
1.	Tanah pematang	8.512	M <sup>2</sup>	35.500	302.176.000
2.	Semen	31.410	Zak	27.250	855.922.500
3.	Pasir	21.090	M <sup>3</sup>	31.000	653.790.000
4.	Batu kali	8.212	M <sup>3</sup>	40.500	332.586.000
5.	Batu beton	24.906	Batang	15.250	379.826.500
Jumlah Realisasi biaya material proyek					2.524.301.000

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

#### 4.2.2. Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatan operasional maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah perlunya peranan tenaga kerja langsung. Dimana tenaga kerja langsung adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan perumahan, oleh karena itu maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam melakukan alokasi biaya tenaga kerja maka perlunya perusahaan menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai alat pengendalian, oleh

**TABEL IV**  
**ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**  
**TAHUN 2002**

No.	Jenis Tenaga Kerja	Up a h			Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
		Jumlah hari Kerja	Upah (Rp)	Tenaga Kerja	
1.	Mandor	300 hari	15.500	1	4.650.000
2.	Kepala Tukang	300 hari	15.000	3	13.500.000
3.	Pekerja	300 hari	13.000	12	46.800.000
4.	Buruh	300 hari	7.500	30	67.500.000

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

Kemudian besarnya realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2002 dapat ditentukan melalui perhitungan dibawah ini :

**BOSOWA**



**TABEL V**  
**REALISASI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**  
**TAHUN 2002**

No.	Jenis Tenaga Kerja Langsung	Realisasi Hari Kerja dalam Pembuatan Rumah (Hari)	Upah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja Langsung
1.	Mandor	312 hari	16.000	1	4.992.000
2.	Kepala Tukang	312 hari	15.500	3	14.508.000
3.	Pekerja	312 hari	13.500	12	50.544.000
4.	Buruh	312 hari	8.000	30	74.880.000
					144.924.000

Sumber : PT. Rekatama Prosido di Makassar

### 3. Anggaran Biaya Overhead Proyek

Dalam meningkatkan kegiatan pembangunan perumahan maka perusahaan perlu menentukan anggaran biaya overhead proyek, sebb dengan membuat anggaran biaya overhead proyek maka dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui rencana biaya overhead proyek yang akan dikeluarkan oleh peusahaan dalam pembangunan perumahan.

PT. Rekatama Prosindo di Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang developer/real estate, dimana dalam melaksanakan pembangunan perumahan maka perusahaan perlu membuat kalkulasi anggaran biaya overhead proyek sebagai alat pengendalian, oleh karena itulah berikut ini akan disajikan anggaran biaya overhead proyek selama tahun 2002 yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini ;

**TABEL VI**  
**PT. REKATAMA PROSINDO DI MAKASSAR**  
**ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PROYEK**  
**TAAHUN 2002**

No.	Jenis Biaya Overhead Proyek	Biaya		Biaya Overhead Proyek
		Tetap	Variabel	
1.	Biaya bahan penolong	-	838.550.000	838.550.000
2.	Biaya gaji karyawan	15.750.000	-	15.750.000
3.	Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	28.000.000	31.600.000	59.600.000
4.	Biaya penyusutan aktiva tetap	49.650.000	-	49.650.000
5.	Biaya listrik/telepon	3.850.000	12.795.000	16.645.000
6.	Biaya sewa alat berat	71.650.000	-	71.650.000
7.	Biaya kesejahteraan karyawan	28.500.000	-	28.500.000
		197.400.000		1.080.345.000

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

Besarnya anggaran biaya proyek, dapat ditentukan standar biaya overhead proyek perhari yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Standar biaya overhead pabrik tetap per hari} = \frac{197.400.000}{300 \text{ hari}} = \text{Rp. } 658.000$$

$$\text{Standar biaya overhead pabrik variabel per hari} = \frac{882.945.000}{300 \text{ hari}} = \text{Rp. } 2.943.150$$

Total overhead proyek..... Rp. 3.601.150

Sedangkan besarnya realisasi biaya overhead proyek untuk tahun 2002 dapat ditentukan melalui tabel 4.7 dibawah ini :

**TABEL VII**  
**PT. REKATAMA PROSINDO DI MAKASSAR**  
**REALISASI BIAYA OVERHEAD PROYEK**  
**TAHUN 2002**

No.	Jenis Biaya Overhead Proyek	Biaya		Biaya Overhead
		Tetap	Variabel	Proyek
1.	Biaya bahan penolong	-	918.650.000	918.650.000
2.	Biaya gaji karyawan	17.500.000	-	17.500.000
3.	Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	29.850.000	32.000.000	61.850.000
4.	Biaya penyusutan aktiva tetap	49.650.000	-	49.650.000
5.	Biaya listrik/telepon	3.950.000	13.350.000	17.300.000
6.	Biaya sewa alat berat	73.500.000	-	73.500.000
7.	Biaya kesejahteraan karyawan	29.000.000	-	29.000.000
		203.450.000	964.000.000	1.167.450.000

Sumber : PT. Rekatama Prosindo di Makassar

#### 4.3. Analisis Varians Biaya Produksi

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi adalah perlu ditunjang oleh adanya analisis varians biaya proyek, dimana analisis varians biaya produk adalah untuk melihat berapa besar selisih biaya proyek yang terjadi dalam perusahaan. Oleh karena itulah akan disajikan varians biaya proyek yang dapat dilihat sebagai berikut :

## 1. Varians biaya material proyek

Adapun varians biaya material proyek pada perusahaan PT. Rekatama Prosindo di Makassar dapat diuraikan sebagai berikut :

### (a) Varians harga material

#### 1) Tanah pematang

Besarnya varians harga tanah pematang untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Pembelian nyata x Harga nyata

8.512 M<sup>2</sup> x Rp.35.500 ..... Rp.302.176.000

Pembelian nyata x Harga standar

8.512 M<sup>2</sup> x Rp.35.000..... Rp.297.920.000

Varians harga (merugikan)..... Rp. 4.256.000

#### 2) Semen

Adapun besarnya varians harga semen untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Pembelian nyata x harga nyata

31.410 zak x Rp.27.250 ..... Rp.855.922.500

Pembelian nyata x Harga standar

31.410 zak x Rp.27.000 ..... Rp.848.070.000

Varians harga (merugikan)..... Rp. 7.852.000

#### 3) Pasir

Varians harga pasir untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Pembelian nyata x harga nyata



Pembelian nyata x harga nyata

21.090 M<sup>3</sup> x Rp.31.000 ..... Rp.653.790.000

Pembelian nyata x Harga standar

21.090 M<sup>2</sup> x Rp.30.000 ..... Rp.632.700.000

Varians harga (merugikan)..... Rp. 21.090.000

**4) Batu Kali**

Varians harga batu kali untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Pembelian nyata x harga nyata

8.212 M<sup>3</sup> x Rp.40.500 ..... Rp.332.856.000

Pembelian nyata x Harga standar

8.212 M<sup>2</sup> x Rp.40.000 ..... Rp.328.480.000

Varians harga (merugikan)..... Rp. 4.376.000

**5) Besi beton**

Varians harga besi beton untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Pembelian nyata x harga nyata

24.906 batang x Rp.15.250 ..... Rp.379.816.500

Pembelian nyata x Harga standar

24.906 batang x Rp.15.000 ..... Rp.373.590.000

Varians harga (merugikan)..... Rp. 6.226.500

**(b) Varians Pemakaian Material Langsung**

**1. Tanah Pematang**

Besarnya varians pemakaian tanah pematang untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :



**Kuantitas nyata x Harga standar**

8.512 M<sup>2</sup> x Rp.35.000 ..... Rp.297.920.000

**Kuantitas standar x Harga standar**

8.424 M<sup>2</sup> x Rp.35.000 ..... Rp.294.840.000

Varians kuantitas (merugikan) ..... Rp. 3.080.000

**2. Semen**

Besarnya varians pemakaian semen untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

**Kuantitas nyata x Harga standar**

31.410 zak x Rp.27.000 ..... Rp.848.070.000

**Kuantitas standar x Harga standar**

31.356 zak x Rp.27.000..... Rp.846.612.000

Varians kuantitas (merugikan)..... Rp. 1.458.000

**3. Pasir**

Besarnya varians pemakaian pasir untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

**Kuantitas nyata x Harga standar**

21.090 M<sup>3</sup> x Rp.30.000 ..... Rp.632.700.000

**Kuantitas standar x Harga standar**

21.060 M<sup>3</sup> x Rp.30.000 ..... Rp.631.800.000

Varians kuantitas (merugikan)..... Rp. 900.000

**4. Batu kali**

Besarnya varians pemakaian batu kali untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Kuantitas nyata x Harga standar

8.212 M<sup>3</sup> x Rp.40.000 ..... Rp.328.480.000

Kuantitas standar x Harga standar

8.190 M<sup>3</sup> x Rp.40.000 ..... Rp.327.600.000

Varians kuantitas (merugikan)..... Rp. 880.000

#### 5. Besi beton

Besarnya varians pemakaian besi beton untuk tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Kuantitas nyata x Harga standar

24.906 batang x Rp.15.000 ..... Rp.373.590.000

Kuantitas standar x Harga standar

24.804 batang x Rp.15.000..... Rp.372.060.000

Varians kuantitas (merugikan)..... Rp. 1.530.000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka akan disajikan melalui tabel berikut ini :

**TABEL VIII**  
**VARIANS BIAYA MATERIAL PROYEK**  
**TAHUN 2002**

No.	Jenis Material Proyek	Anggaran Harga		Varians Harga	
		Merugikan	Menguntungkan	Merugikan	Menguntungkan
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	Tanah pematang	4.256.000	-	3.080.000	-
2.	Semen	7.852.500	-	1.458.000	-
3.	Pasir	21.090.000	-	900.000	-
4.	Batu kali	4.376.000	-	880.000	-
5.	Besi beton	6.226.500	-	1.530.000	-
		43.801.000		7.848.000	

Sumber: PT . Rekatama Prosindo di Makassar

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa varians biaya pemakaian material proyek merugikan sebesar Rp.51.649.000 hal ini disebabkan karena biaya material proyek yang dianggarkan tidak sesuai dengan yang sesungguhnya, sehingga mengakibatkan biaya proyek yang dialokasikan terjadi varians yang tidak efisien.

Terjadinya varians biaya pemakaian material proyek, karena adanya kenaikan harga dan pemakaian biaya material proyek yang tidak efisien dalam proses pembangunan perumahan.

## **2. Varians biaya tenaga kerja langsung**

PT. Rekatama Prosindo di Makassar adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang developer/real estate. Dalam mengelola pembangunan

perumahan type 45 maka perusahaan perlu menghitung varians biaya tenaga kerja langsung, dimana dengan adanya biaya tenaga kerja langsung yang efisien dan efektif maka akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan besarnya varians biaya tenaga kerja langsung dalam pembangunan perumahan type 45 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

**a. Varians upah**

**1. Varians upah mandor**

Besarnya varians upah mandor adalah sebagai berikut :

Hari kerja x tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 16.000 x 1 orang ..... Rp. 4.992.000

Hari kerja nyata x Tingkat upah standar

312 hari x Rp. 15.500 x 1 orang..... Rp. 4.836.000

Varians upah merugikan ..... Rp. 156.000

**2. Varians upah kepala tukang**

Besarnya varians upah kepala tukang adalah sebagai berikut :

Hari kerja x tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 15.500 x 3 orang ..... Rp. 14.508.000

Hari kerja nyata x Tingkat upah standar

312 hari x Rp. 15.000 x 1 orang..... Rp. 14.040.000

Varians upah merugikan..... Rp. 468.000

**3. Varians upah pekerja (tukang)**

Besarnya varians pekerja (tukang) adalah sebagai berikut :

Hari kerja x tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 13.500 x 12 orang ..... Rp. 50.544.000

Hari kerja nyata x Tingkat upah standar

312 hari x Rp. 13.000 x 12 orang..... Rp. 48.672.000

Varians upah merugikan ..... Rp. 1.872.000

#### 4. Varians upah buruh

Besarnya varians upah buruh dapat ditentukan sebagai berikut :

Hari kerja x tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 8.000 x 30 orang ..... Rp.74.880.000

Hari kerja nyata x Tingkat upah standar

312 hari x Rp. 7.500 x 30 orang..... Rp.70.200.000

Varians upah merugikan..... Rp. 4.680.000

#### b. Varians efisiensi

##### 1. Varians efisiensi untuk mandor

Besarnya varians efisiensi untuk mandor dalam kegiatan pembangunan rumah type 45 adalah sebagai berikut :

Hari kerja nyata x Tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 16.000 x 1 orang ..... Rp. 4.992.000

Hari kerja standar x Tingkat Upah Nyata

300 hari x Rp. 16.000 x 1 orang ..... Rp. 4.800.000

Varians efisiensi merugikan ..... Rp. 192.000

## 2. Varians efisiensi untuk kepala tukang

Besarnya varians efisiensi untuk kepala tukang dalam kegiatan pembangunan rumah type 45 adalah sebagai berikut :

Hari kerja nyata x Tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 15.500 x 3 orang ..... Rp. 14.508.000

Hari kerja standar x Tingkat Upah Nyata

300 hari x Rp. 15.500 x 3 orang ..... Rp. 13.950.000

Varians efisiensi merugikan ..... Rp. 558.000

## 3. Varians efisiensi untuk pekerja

Besarnya varians efisiensi untuk pekerja dalam kegiatan pembangunan rumah type 45 adalah sebagai berikut:

Hari kerja nyata x Tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 13.500 x 12 orang ..... Rp. 50.544.000

Hari kerja standar x Tingkat Upah Nyata

300 hari x Rp. 13.500 x 12 orang ..... Rp. 48.600.000

Varians efisiensi merugikan ..... Rp 1.944.000

## 4. Varians efisiensi untuk buruh

Besarnya varians efisiensi untuk buruh dalam kegiatan pembangunan rumah type 45 adalah sebagai berikut :

Hari kerja nyata x Tingkat upah nyata

312 hari x Rp. 8.000 x 30 orang ..... Rp. 74.880.000

Hari kerja standar x Tingkat Upah Nyata

300 hari x Rp. 8.000 x 30 orang ..... Rp. 72.000.000

Varians efisiensi merugikan ..... Rp. 2.880.000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, mmaka dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

**TABEL 4.9**  
**PT. REKATAMA PROSINDO DI MAKASSAR**  
**VARIANS ANGGARAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG**  
**TAHUN 2002**

No.	Uraian	Varians			
		Upah		Efisiensi	
		Merugikan (Rp)	Menguntungkan (Rp)	Merugikan (Rp)	Menguntungkan (Rp)
1	Mandor	156.000	-	192.000	-
2	Kepala tukang	468.000	-	550.000	-
3	Pekerja	1.872.000	-	1.994.000	-
4	Buruh	4.680.000	-	2.880.000	-
		7.176.000	-	5.624.000	-

Sumber : Hasil olahan data

Dari hasil analisis selisih biaya tenaga kerja langsung yang menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang diterapkan oleh perusahaan belumm efisien karena terdapat selisih biaya tenaga k erja langsung yang terjadi dalam perusahaan belum efisien sebesar Rp.12.742.000 (Rp.7.176.000 + Rp.5.566.000),

hal ini menunjukkan bahwa perlunya peranan anggaran biaya tenaga kerja langsung sebagai alat pengendalian dalam perusahaan.

#### 4.4. Varians biaya overhead Proyek

Untuk dapat meningkatkan kegiatan pembangunan perumahan maka berikut ini dapat disajikan varians biaya overhead proyek yang dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

##### 1. Varians pengeluaran

Adapun varians biaya overhead yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar Rp1.167.450.000, sehingga anggaran biaya overhead proyek adalah sebagai berikut :

Biaya tetap .....	Rp. 197.400.000
Biaya variabel :	
300 hari x Rp.2.943.150 .....	Rp. 882.845.000
	<u>Rp.1.080.245.000</u>

Sehingga analisis varians pengeluaran adalah sebesar :

$$\text{Rp. } 1.167.450.000 - \text{Rp. } 1.080.245.000 = \text{Rp. } 87.205.000,-$$

Terjadinya varians yang merugikan sebesar Rp.87/205.000 disebabkan oleh karena anggaran biaya overhead proyek yang belum efisien dalam perusahaan

##### 2. Varians kapasitas

Adapun biaya overhead yang dianggarkan adalah :

Biaya tetap .....	Rp. 197.400.000
Biaya variabel .....	Rp. 882.845.000
	<u>Rp. 1.080.245.000</u>





Sedangkan jumlah hari kerja sebenarnya dilakukan dengan tarif standar biaya overhead adalah :

312 hari x Rp. 3.601.150 ..... Rp.1.123.558.800

**Analisis varians kapasitas**

: Rp. 1.123.558.800 – Rp. 1.080.245.000 = Rp.43.313.800,-

Dengan demikian, maka terdapat varians kapasitas yang merugikan sebesar Rp. 43.313.800,-

### **3. Varians efisiensi variabel**

Jumlah hari kerja sebenarnya 312 hari sedangkan menurut yang dianggarkan adalah 300 hari, dengan tarif sebesar Rp. 2.943.150

Analisis varians efisiensi variabel : 312 hari – 300 hari x Rp. 2.943.150 sama dengan Rp.35.317.800. Dengan demikian, maka terdapat varians yang merugikan sebesar Rp. 35.317.800,-

### **4. Varians efisiensi tetap**

Adapun jumlah jam kerja sebenarnya adalah sebesar 312 hari, sedangkan menurut yang dianggarkan adalah 300 hari dengan upah sebesar Rp658.000,-

Analisis efisiensi tetap : 312 hari – 300 hari x Rp. 658.000. Dengan demikian, maka terdapat varians yang merugikan sebesar Rp. 7.896.000,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

**TABEL X**  
**PT. REKATAMA PROSINDO DI MAKASSAR**  
**HASIL PERHITUNGAN VARIANS BIAYA OVERHEAD**  
**TAHUN 2002**

No.	Uraian	Varians	
		Merugikan (Rp)	Menguntungkan (Rp)
1	Varians pengeluaran	87.205.000	-
2	Varians kapasitas	43.313.800	-
3	Varians efisiensi variabel	658.000	-
4	Varians efisiensi tetap	35.317.800	-
		166.494.600	-

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel hasil perhitungan varians biaya overhead pada perusahaan menunjukkan bahwa anggaran biaya overhead mengalami kerugian yakni sebesar Rp.166.494.600 .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai varians harga material langsung mengalami kerugian yakni sebesar Rp.51.649.000, terjadinya varians biaya material langsung yang merugikan dikarenakan kurang tepatnya peranan anggaran biaya material proyek sebagai alat pengendalian pada perusahaan PT. Rekatama Prosindo di Makassar
2. Dari hasil analisis mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan belum dapat berperan sebagai alat pengendalian, sehingga mengakibatkan varians biaya tenaga kerja yang belum efisien yakni sebesar Rp.12.742.000,-
3. Berdasarkan hasil perhitungan varians biaya overhead menunjukkan bahwa anggaran biaya overhead yang dianggarkan oleh perusahaan merugikan yakni sebesar Rp.166.494.600 sehingga mengakibatkan alokasi biaya overhead yang belum efisien.
4. Dari hasil analisis anggaran dan realisasi biaya produksi selama tahun 2002 yang menunjukkan bahwa anggaran biaya proyek sebesar Rp.3.685.707.000 dan realisasi biaya proyek sebesar Rp.3.836.675.000, sehingga terjadi selisih

sebesar Rp.150.968.000 yang disebabkan karena kurang tepatnya peranan anggaran sebagai alat pengendalian.

## 5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka selanjutnya saran-saran yang perlu penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar perlunya perusahaan menetapkan anggaran biaya proyek sebagai alat pengendalian, sehingga terdapat selisih yang lebih efisien.
2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan melakukan evaluasi penganggaran biaya proyek dalam pembangunan rumah agar dapat memperoleh laba yang optimal.
3. Disarankan pula agar perlunya dilakukan pengawasan biaya proyek, agar dapat tercapai pengeluaran biaya yang efisien dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 1996, Dasar-dasar Akuntansi Biaya, edisi keempat, cetakan keempat, penerbit : BPFE, Gadjah Mada, Yogyakarta
- Jajuk Herawati dan Sunarto, 2002, Anggaran Perusahaan, penerbit : Karangasem Baru, Yogyakarta
- Kartadinata Abbas, 2001, Akuntansi dan Analisa Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya, cetakan ketiga, penerbit : Rineka Cipta, Jakarta
- Mardiasmo, 1999, Akuntansi Biaya : penentuan Harga Pokok Produksi, edisi pertama, cetakan kesembilan, penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Muhadi dan Joko Siswanto, 2002, Akuntansi Biaya 1 dan 2, cetakan kedua, penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Mulyadi, 1999, Akuntansi Biaya, edisi kelima, cetakan keenam, penerbit : Aditya media, Yogyakarta
- Nafarin. M., 2000, Penganggaran Perusahaan, edisi pertama, penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo, 1997, Pengantar Bisnis Modern, edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Slamet Sugiri, 1999, Akuntansi Manajemen, cetakan pertama, edisi revisi, penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sulastiningsih dan Zulkifli, 1999, Akuntansi Biaya, penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Supriyono, RA., 1997, Akuntansi Biaya : pengumpulan Biaya dan penentuan Harga Pokok, Buku I, edisi kedua, Penerbit : BPFE, Universitas Gadjah mada, Yogyakarta
- Sutrisno, 1999, Akuntansi Biaya untuk Manajemen, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit Ekonesia, Yogyakarta